

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin maju dewasa ini disertai dengan persaingan yang makin ketat antara perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang yang sama, menuntut adanya kemampuan prima dari perusahaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus memiliki daya saing yang tinggi untuk mendapat keuntungan (Laba) yang maksimal.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menghasilkan produk barang melalui proses produksi dari sejumlah *input* berupa bahan baku. Bahan baku sendiri adalah bahan yang dibeli dan digunakan untuk membuat suatu produk akhir barang jadi yang akan dijual kepada konsumen. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana menyediakan bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan tidak terjadi kekurangan persediaan (*out of stock*) dan diperoleh biaya persediaan yang minimal.

Kekurangan bahan baku yang tersedia akan berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan baku untuk produksi. Akan tetapi apabila persediaan bahan baku berlebih maka akan terjadi *over* kapasitas terhadap kelangsungan proses produksi, dan akan berakibat adanya biaya-biaya tambahan untuk penyimpanan dan resiko kerusakan bahan baku yang cukup besar. Menurut Sofyan Assauri (1993) dalam Sanjaya dan Waluyo (2013), persediaan adalah sebagai suatu aktivitas yang meliputi barang-barang perusahaan dengan maksud untuk menjual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/ proses produksi, atau persediaan bahan baku yang menunggu

penggunaannya dalam suatu proses produksi, sedangkan menurut Handoko (2003) dalam Sanjaya dan Waluyo (2013), persediaan adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan.

UD. SENENG DAMAI adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang memproduksi bordir kain. UD. SENENG DAMAI berlokasi di Dusun Kebonwangen Desa Tejawangi Kecamatan purwosari Kab. Pasuruan.

dalam melakukan produksinya perusahaan ini menunggu pesanan dari *customer* yang datang langsung keperusahaan untuk memesanya. Sehingga strategi perusahaan ini dinamakan *make to order*, dimana perusahaan akan melakukan produksi sesuai dengan pemesanan yang diterima dan selesai pada waktu yang telah disepakati. Dalam hal ini UD. SENENG DAMAI terkadang sering mengalami *Dead line* dan disebabkan karena beberapa faktor diantaranya sebagai berikut :

1. Keterlambatan barang yang sudah dipesan. Keterlambatan yang dimaksud adalah pada saat pemesanan bahan yang tak kunjung datang karena ada masalah pada saat pengiriman atau pada pemasok bahan.
2. Pada saat menghadapi hari-hari tertentu seperti hari keagamaan perusahaan mengalami hambatan pada saat produksi dikarenakan untuk mendapatkan bahan baku yang sangat sulit terutama jika pemasok yang biasa memasok tidak beroperasi.

Berikut data Persediaan bahan baku pada UD. SENENG DAMAI dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

### Data Permintaan Dan Persediaan

| Bulan    | Permintaan (Stik) | Persediaan (Biji) |
|----------|-------------------|-------------------|
| Januari  | 250               | 36                |
| Februari | 250               | 36                |
| Maret    | 300               | 42                |
| April    | 350               | 42                |
| Mei      | 350               | 42                |
| Juni     | 600               | 42                |
| Jumlah   | 2.100             | 240               |

Data di atas menunjukkan permintaan 2.100 dan persediaan 60 dari bulan januari-juni. Walaupun perusahaan sudah berusaha melakukan upaya yang terbaik dan semaksimal mungkin melakukan persediaan, namun pada kenyataannya terkadang perusahaan masih sering mengalami hambatan atau masalah dalam hal persediaan bahan baku. Perusahaan tidak dapat memproduksi secara maksimal dikarenakan terjadi kekurangan persediaan bahan baku pada saat proses produksi berlangsung.

Dalam dunia industri kita sering mendengar metode-metode persediaan untuk meminimalkan total cost. Salah satu metode manajemen persediaan yang paling terkenal adalah metode *Economic Order Quantity* atau bisa disebut dengan EOQ. Model ini diperkenalkan oleh F. W. Harris pada tahun 1914 dan paling banyak dipakai pada teknik perancangan persediaan karena mudah penggunaannya. Menurut Freddy Rangkuti (2004) menyatakan bahwa metode EOQ merupakan metode yang digunakan untuk menentukan jumlah pembelian bahan mentah pada setiap kali pesan dengan biaya yang paling rendah. Hal tersebut juga didukung oleh Herlina (2007) yang menyatakan bahwa

metode EOQ adalah metode untuk menentukan berapa jumlah pesanan yang paling ekonomis untuk satu kali pesan.

Maka dari itu Untuk menentukan strategi penyediaan bahan baku yang tepat dalam arti tidak mengganggu proses produksi dapat memakai metode EOQ (*Economic Order Quantity*), yaitu jumlah kuantitas bahan baku yang diperoleh dengan biaya yang minimum setiap kali melakukan pembelian. Metode EOQ merupakan pengembangan persediaan yang diharapkan dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan mengenai bagian yang harus dipesan, agar tidak terjadi pendanaan yang berlebihan dan supaya tidak terjadi kehabisan persediaan yang akan mengakibatkan proses produksi terhambat. Dalam penerapannya, pengembangan ini meninjau biaya-biaya operasi maupun biaya keuangan serta menentukan kuantitas pemesanan yang akan meminimalkan biaya persediaan bahan secara keseluruhan, sehingga berdampak pada keuntungan (Laba) perusahaan yang lebih maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik meneliti bagaimana pengelolaan pengendalian penyediaan bahan baku yang ada di UD. SENENG DAMAI dan penulis mengambil judul “**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN METODE EOQ (*Economic Order Quantity*) PADA UD. SENENG DAMAI**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Jadi dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Keterlambatan barang yang sudah dipesan
2. Hambatan pada saat proses produksi

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Berapa jumlah kebutuhan pembelian bahan baku pada UD. SENENG DAMAI

2. Berapa jumlah persediaan pengamanan (*safetystock*) Bahan baku yang dibutuhkan UD. SENENG DAMAI
3. Kapan UD. SENENG DAMAI melakukan pemesanan kembali (*reorderpoint*) bahan baku

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui jumlah kebutuhan pembelian bahan baku pada UD. SENENG DAMAI
2. Untuk mengetahui jumlah persediaan pengaman (*safetystock*) bahan baku yang dibutuhkan UD. SENENG DAMAI
3. Untuk mengetahui kapan UD. SENENG DAMAI akan melakukan pemesanan kembali (*reorder point*) bahan baku

#### **1.5 Manfaat penelitian**

1. Bagi Mahasiswa
  - Meningkatkan pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan keterampilan kerja mahasiswa dibidang industri.
  - Meningkatkan rasa tanggung jawab, disiplin dan keprofesionalan mahasiswa dalam melakukan pekerjaan serta bersosialisasi dalam dunia kerja yang nyata.
2. Bagi Masyarakat
  - Dapat memberikan rekomendasi tentang kebijakan metode EOQ
  - Memberikan suatu pemahaman dan pengalaman
3. Bagi Perguruan Tinggi
  - Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan pengetahuan atau teori-teori yang didapat selama bangku perkuliahan

- Terjalinya hubungan baik dalam menyediakan kebutuhan sumber daya manusia bagi instansi atau perusahaan yang terkait.

## **1.6 Batasan Masalah**

Supaya menekan terjadinya resiko kesalah pahaman persepsi dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan-batasan, yaitu “Pengendalian persediaan bahan baku.”